

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
DAN PERANANNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI SERIWE DESA PEMONGKONG KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NAMA : SYAIFUDDIN  
NPM : 23290975Fi07**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

**2011**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
DAN PERANANNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT  
DI SERIWE DESA PEMONGKONG KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Perikanan Pada Fakultas Perikanan  
Universitas Gunung Rinjani**

**OLEH**

**SYAIFUDDIN  
NPM : 23290975Fi07**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN  
FAKULTAS PERIKANAN  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

**2011**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Rencana Penelitian ; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budidaya Rumput Laut Dan Peranannya Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Seriwe Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur .

Nama Mahasiswa : SYAIFUDDIN

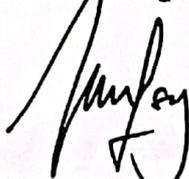
NPM : 23290975 Fi07

Jurusan : PSP (Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan)

Fakultas : Perikanan

Mengetahui

Pembimbing I



( TONI SATRYA WIBAWA, SP,ME )

NIDN: 08 3005 7502

Pembimbing II



( M. NASHRUDDIN, S.Kel )

NIDN: 08 0507 7901



Dekan  
Fakultas Perikanan

( M. DASAWIRUDDIN, S.Pi., M.Si )

NIDN: 08 2307 7002

Tanggal Pengesahan .....2011

## **MOTTO**

- **HIDUP ADALAH SEBUAH PERBUATAN YANG HARUS DI JALANI OLEH SEMUA INSAN**
- **KEJUJURAN ADALAH AWAL DARI KESUKSESAN**

### **KUPERSEMBAHKAN KEPADA :**

- **KEDUA ORANG TUA YANG TELAH MEMBESARKANKU DAN MEMBERIKAN SEMANGAT**
- **KAKAK-KAKAKKU YANG MENYAYANGIKU SARNIATI DAN NAPSIAH**
- **ISTRIKU YANG PENUH PERHATIAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan karuniannya sehingga Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pada Jurusan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, ini dapat selesai sesuai waktu yang ditentukan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budidaya Rumput Laut Dan Peranannya Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Serewe Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”**.

Sebagai rasa ucapan hormat, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Ayib Rosidi Selaku Rektor Universitas Gunung Rinjani
2. Bapak M. Tasywiruddin, S.Pi, M.Si selaku Dekan Fakultas Perikanan
3. Bapak Toni Satrya Wibawa, S.P, ME selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak M. Nashruddin, S.Kel selaku dosen pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu karena terbatasnya ruangan ini.

Kami menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan dari skripsi yang penulis susun.

Selong,.....Oktober 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Hipotesis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Rumput Laut.....	6
2.1.1 Budidaya Rumput Laut .....	6
2.1.2 Biologi Rumput Laut.....	6
2.1.3 Teknis Pembudidayaan Rumput Laut .....	7
2.1.4 Tehnik Budidaya Rumput Laut di lokasi penelitian .....	8
2.2. Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir .....	9
2.2.1 Kondisi Ekonomi Masyarakat Pesisir .....	9
2.2.2 Prospek Usaha Rumput Laut .....	10
2.2.3 Usaha Budidaya Rumput Laut.....	14
2.2.4 Analisis Pendapatan Masyarakat Pesisir .....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
3.1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
3.1.2. Karakteristik Masyarakat Lokasi Penelitian .....	21
3.2. Penentuan Sampel Penelitian .....	21
3.3. Variabel Penelitian Dan Oprasionalisasi Variabel Penelitian	

3.3.1. Variabel Penelitian .....	21
3.3. 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	22
3.4. Jenis Dan Sumber Data .....	22
3.5. Design Penelitian.....	23
3.6. Analisis Data .....	23
3.6.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif .....	23
3.6.2. Analisis Statistik.....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	25
4.1.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian.....	25
4.1.2 Analisa Statistik.....	26
4.2 Pembahasan .....	30
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumberdaya kelautan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Sumberdaya kelautan tersebut mempunyai keunggulan komparatif karena tersedia dalam jumlah yang besar dan beraneka-ragam serta dapat dimanfaatkan dengan biaya eksploitasi yang relatif murah. Sehingga, mampu menciptakan kapasitas penawaran yang kompetitif. Di sisi lain, kebutuhan pasar sangat besar karena kecenderungan permintaan pasar global yang terus meningkat. Untuk memenuhi hal tersebut, maka akselerasi pembangunan kelautan merupakan sebuah jawaban yang tepat (Syafikri, 2009).

Salah satu sumberdaya hayati laut Indonesia yang cukup potensial adalah rumput laut atau dikenal dengan nama lain ganggang laut (*seaweed*) atau agar-agar. Salah satu jenis rumput laut yang sudah dibudidayakan secara intensif di wilayah perairan pantai adalah rumput laut jenis cottoni (*Eucheuma, sp*). Dengan semakin luasnya pemanfaatan hasil olahan rumput laut dalam berbagai industri sehingga semakin meningkat pula kebutuhan akan rumput laut sebagai bahan baku. Selain untuk memenuhi permintaan ekspor, pangsa pasar dalam negeri juga sangat penting. Hal ini, terlihat dari kenyataan bahwa selama ini industri pengolahan rumput laut mengeluh kekurangan bahan baku (Anonymous, 2006).

Dalam pelaksanaan budidaya rumput laut, rumput laut dari jenis algae merah lebih banyak dibudidayakan dibandingkan rumput laut dari jenis algae hijau dan coklat. Untuk algae coklat jenis baru dan spesies *Sargasum* yang

mendapatkan perhatian, itupun masih sebatas penelitian. Sedangkan, untuk usaha budidaya sampai saat ini belum dikembangkan.

Sementara itu, rumput laut merah khususnya jenis *Eucheuma*, Sp. menghasilkan polisakarida dalam bentuk agar dan karaginan. Kedua polisakarida ini, banyak dimanfaatkan di berbagai bidang industri. Oleh karena itu, mereka mempunyai nilai secara ekonomis cukup tinggi dan permintaan pasar dunia akan kedua polisakarida tersebut dari tahun ketahun mengalami peningkatan (Dedy Safikri, 2009).

Menurut dinas kelautan dan perikanan propinsi NTB Tahun 2004 perkembangan produksi rumput laut dan harganya di tingkat nelayan dari Tahun 1996-2001 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Perkembangan Produksi Rumput Laut Dan Harga Di Tingkat Nelayan Tahun 1996-2001 Di NTB**

Tahun	Produksi (ton)	Harga di tingkat nelayan (Rp/kg kering)	Nilai total (Rp000)	peningkatan/ penurunan (%)
1996	16.099,00	800	12.879.200	
1997	16.109,00	2.000	32.218.000	0.06
1998	25.126,00	5.500	138.193.000	55.97
1999	21.052,40	4.500	84.209.600	-16.21
2000	21.348,90	4.000	96.070.050	1.41
2001	22.951,40	3.500	80.329.900	7.51

Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi NTB Tahun 2004.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas ekspor andalan propinsi Nusa Tenggara Barat. Selain memiliki potensi areal budidaya yang cukup luas, sekitar 5.190 ha. Karena permintaan pasar komoditas ini cukup baik dan teknologinya relatif mudah diterapkan oleh masyarakat nelayan dengan sosial

ekonomi rendah. Permintaan dan harga rumput laut dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan. Perkembangan produksi rumput laut Nusa Tenggara Barat (NTB) dan harga di tingkat nelayan, seperti terlihat pada tabel 1.2.

Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009, luas areal dan produksi budidaya rumput laut dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Luas Areal dan Produksi Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Lombok Timur 2001 – 2009.**

Tahun (Year)	Luas Areal (Ha)	Produksi Rumput Laut Basah (Ton)
(1)	(2)	(3)
2001	40,5	7.865,50
2002	40,5	12.840,00
2003	40,5	12.906,00
2004	44,55	14.196,60
2005	44,55	14.979,00
2006	46,70	14.274,00
2007	46,70	14.295,20
2008	172,62	40.067,80
2009	232,58	60.471,00

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009.*

Dari tabel 1.3 diatas dapat di uraikan hal-hal yang menyangkut potensi areal sekitar 2000 hektar, yang telah dimanfaatkan baru sekitar 232,58 hektar (11,63 persen). Pada Tahun 2001 dengan luas areal 40,5 Ha tingkat produksi mencapai 7.865,50 ton. Tetapi, pada Tahun 2002-2003 dengan luas areal yang sama poduksi mengalami kenaikan mencapai tingkat produksi 12,906,00 ton pada Tahun 2003. Akan tetapi, pada Tahun 2006-2007 dengan luas areal 46,70 tingkat produksi mengalami penurunan dengan tingkat produksi mencapai 14.274,00 ton pada Tahun 2006. Pada Tahun 2008-2009 produksi rumput laut meningkat drastis 50,92 persen atau 60.471 ton basah pada Tahun 2009 dengan luas areal 232,58.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di dikemukakan pada latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran budidaya rumput laut terhadap tingkat pendapatan masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budidaya rumput laut di Dusun Serewe Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peranan budidaya rumput laut terhadap tingkat pendapatan masyarakat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya rumput laut di Dusun Serewe Kecamatan Jerowaru.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Informasi masyarakat maupun pemerintah tentang tingkat pendapatan masyarakat Dusun Serewe Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru.
2. Bahan pengambil keputusan dan kebijakan oleh masyarakat dan pemerintah penanganan budidaya rumput laut.

## **1.5 Hipotesis**

$H_0$  : Diduga dengan adanya budidaya rumput laut tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Serewe, Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Lombok timur, Nusa Tenggara Barat.

H<sub>1</sub> : Diduga dengan adanya budidaya rumput laut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Serewe, Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Lombok timur, Nusa Tenggara Barat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi budidaya rumput laut di Serewe, Dusun Serewe Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Bulan Juli 2011 sampai Bulan Agustus 2011.

##### **3.1.2 Karakteristik Masyarakat Lokasi Penelitian**

Masyarakat Dusun Seriwe tidak jauh beda dengan masyarakat pesisir lainnya, mereka kebanyakan individualistis, kebiasaan bergotong royong sudah hampir terlupakan karena masyarakatnya heterogen. Kebiasaan, adat dan tata kerama mereka berbeda-beda, karena mereka merupakan pendatang baik dari Lombok Barat, Lombok Tengah dan sebagian dari luar daerah

#### **3.2. Penentuan Sampel**

Sampel akan diambil secara acak (*Random Sampling*). Dari jumlah penduduk Dusun Seriwe 1.332 jiwa dengan jumlah 390 KK, dalam penelitian ini kami mengambil 100 KK dari 390 KK dengan cara di kocok sebagai sampel dalam pengambilan data.

#### **3.3 Variabel Penelitian Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan kuantitatif yaitu metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan jenis penelitian, analisa pekerjaan dan aktifitas yang merupakan tujuan untuk mengetahui secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia atau di sebut juga job dan Activity Analisis. (Nazar. M, 1988).

### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan

Income pembudidaya berdasarkan jumlah produksi dikalikan harga jual pada saat-itu.

#### 2. Produksi Rumput Laut

Total produksi rumput laut kering yang dihasilkan per setiap panen.

#### 3. Harga

Harga jual setiap kali panen yang diterima oleh petani.

#### 4. Pengalaman

Lamanya melakukan budidaya rumput laut.

#### 5. Pendidikan

Sekolah terakhir yang di tempuh oleh pembudidaya

### 3.3.2 Operasionalisasi variable

Tabel 3.1 Operasionalisasi variable penelitian dapat di notasikan sebagai berikut :

NO	Variabel	Notasi	Keterangan	Satuan
1.	Pendapatan	Y	Income pembudidaya	Rupiah
2.	Produksi	Q	Total produksi per setiap panen	Kg
3.	Harga	P	Harga jual setiap kali panen	Rupiah
4.	Pengalaman	Exp.	Lamanya melakukan budidaya	Tahun
5	Pendidikan	Educ.	sekolah terakhir	Tahun

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di kumpulkan meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama. Data primer ini di peroleh melalui wawancara langsung dengan responden untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data-data atau dokumen yang telah tersedia pada desa tempat penelitian.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, alat tulis menulis dalam mencatat data, kalkulator dalam proses pengolahan data nantinya dan kamera sebagai alat dokumentasi.

Data di kumpulkan dengan cara wawancara langsung terhadap sampel yang telah ditetapkan, dan proses wawancara dibantu dengan kuisisioner.

### 3.5 Desain Penelitian

Jenis data yang di kumpulkan meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama. Data primer ini di peroleh melalui wawancara langsung dengan responden untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data-data atau dokumen yang telah tersedia pada desa tempat penelitian.

Untuk memberikan makna atas jawaban responden dan pembahasan penelitian agar lebih mendalam digunakan alat pengumpul data *dept interview* (wawancara mendalam) dengan responden tertentu yang disesuaikan dengan data yang diperlukan. Menurut **Creswell (1994)** data wawancara mendalam membantu peneliti kuantitatif dengan alat pengumpul data adalah Kuesioner.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis data yang memaparkan penelitian menggunakan pengukuran dan analisis yang di kuantitatifkan, dengan menggunakan pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan menggunakan analisis statistik dan model matematik.

#### 3.6.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data yang menjelaskan penelitian yang berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka dengan berbagai cara pengumpulan data berupa observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman yang bisa **diproses ( Miles dan Huberman dalam Endang Adiyatno, 2007 )**.

Dalam penelitian ini analisis data digunakan adalah **regresi linier sederhana** yaitu suatu metode untuk menganalisis hubungan antara variabel indeviden dan variabel devenden. Analisis data tersebut diolah dengan software SPSS 17 ( **Santoso, 2005** ).

Analisis data tersebut diolah dengan persamaan sebagai berikut :

$$1. Q = f(\text{Exp, educ}) \dots \dots \dots (1)$$

$$Q \equiv \alpha_0 + \alpha_1 \text{exp.} + \alpha_2 \text{educ.} + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$2. Y = f(Q,P) \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Q + \beta_2 P + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pembahasan tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil regresi data di dapatkan nilai rata-rata produksi pembudidaya rumput laut di Seriwe sebesar 363,91 kg, Pengalaman rata-rata pembudidaya sebesar 6 tahun, pendidikannya sebesar 4,93 Tahun, pendapatan sebesar Rp. 2.357.000 dan rata-rata harga rumput laut kering sebesar Rp. 6.450.
2. Dapat disimpulkan juga bahwa pengalaman berpengaruh signifikan pada taraf 99 % dan pendidikan juga berpengaruh signifikan pada taraf 90 % terhadap tingkat produksi. Kemudian harga dan produksi berpengaruh signifikan pada tingkat 99 % terhadap tingkat pendapatan pembudidaya rumput laut di Dusun Seriwe.
3. Di lihat dari tabel hasil analisa Koefisien korelasi persamaan pendapatan, dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan 1 Kg Produksi akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan sebesar Rp.6.250. Namun, berdasarkan t-statistik yang diperoleh pengaruh Produksi signifikan pada taraf 90 %. Dilihat dari pengaruh produksi terhadap tingkat pendapatan pembudidaya rumput laut tercatat signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat pembudidaya rumput laut menggantungkan kehidupannya 90 % pada kegiatan budidaya rumput laut.

4. Dusun Seriwe dengan jumlah penduduk sebesar 1.332 jiwa yang terdiri dari Kepala Keluarga sebanyak 390 KK, 90 % mereka menggantungkan hidupnya pada kegiatan pembudidaya rumput laut.

#### **4.2 Saran**

1. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain seperti faktor biologis, kimia dan faktor rentenir yang dapat mempengaruhi pendapatan pembudidaya rumput laut.
2. Disarankan kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan penyuluhan maupun pelatihan kepada masyarakat supaya mereka lebih paham akan cara dan teknis berbudidaya yang baik dan pengelolaannya.